**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**Bahan Ajar**

**Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar secara etimologi berasal dari dua kata yaitu bahan dan ajar. Bahan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan.[[1]](#footnote-1) Sedangkan ajar dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai belajar dan mengajar, ajar adalah segala hal yang menyebabkan belajar.[[2]](#footnote-2)Jadi dari dua kata ini bahan dan ajar yakni bahan ajar berarti segala sesuatu yang digunakan dalam usaha menciptakan kondisi belajar baik digunakan untuk mengajar atau digunakan untuk belajar.

Sedangkan menurut para ahli pengertian bahan ajar adalah sebagai berikut :

Dick and Carrey dalam Rusdi Susilana menyatakan bahwa bahan ajar adalah *instructional material is contain the conten either written, mediated, or facilitated by an instructor that a student as use to achieve the objective also include information that the learner will use lm to guide the progress*. artinya Dick and Carrey menyatakan bahwa bahan ajar adalah konten yang perlu dipelajari oleh siswa baik berbentuk cetak ataupun elektronik yang difasilitasi oleh pengajar untuk mencapai tujuan tertentu.[[3]](#footnote-3)

Menurut Kasinyo Harto menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.[[4]](#footnote-4)

Menurut PP NO 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dalam pedoman pemilihan dan penyusunan bahan ajar mendefenisikan bahan ajar sebagai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus di pelajari oleh siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.[[5]](#footnote-5)

Menurut Andi Prastowo menyatakan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu (informasi, alat ataupun teks) yang disusun secara sistematis yang berisi kompetensi yang akan dicapai oleh siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perencanaan dan implementasi pembelajaran. [[6]](#footnote-6)

Dari pendapat para ahli diatas dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa bahan ajar adalah segala sesuatu baik berisi informasi (pengetahuan, sikap, keterampilan ataupun berupa fakta dan lain sebagainya berupa teks atau non teks cetak ataupun elektronik yang dapat menciptakan kondisi belajar bagi siswa dan membantu guru dalam mengajar.

Jenis materi pembelajaranpun perlu diidentifikasi dengan tepat, karena setiap jenis materi memerlukan media, metode, teknik, dan evaluasi yang berbeda. Kedalaman materi juga perlu diperhatikan sehingga materi tersebut tidak kurang dan tidak lebih, urutan materi ajar juga perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi runtut dan tertib. Selain itu perlakuan terhadap materi ajar juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat diidentifikasi dari identitas materi tersebut apakah materi tersebut perlu dihapal, apakah perlu dipahami atau apakah materi perlu diaplikasikan atau didemonstrasikan.Hal ini perlu diperhatikan agar seorang guru tidak salah dalam menyampaikan materi ajar terhadap siswa.

Selanjutnya kita juga perlu membedakan antara sumber belajar dengan bahan ajar, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan dapat memberikan kemudahan belajar, dan dari sumber ini dapat diperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang diperlukan baik secara terpisah ataupun secara utuh dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Sedangkan bahan ajar adalah segala hal atau materi yang diambil dari sumber belajar tersebut. Jadi singkat kata bahwa bahan ajar adalah bagian dari sumber belajar tersebut.

**Fungsi Bahan Ajar**

Menurut anonim menyatakan bahwa fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan optimal.[[7]](#footnote-7)Bahan ajar memiliki fungsi yang strategis dalam proses pembelajaran karena bahan ajar bertugas membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru tidak perlu terlalu banyak menyajikan materi tetapi cukup dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan ataupun mempelajari bahan ajar yang diberikan atau bersama-sama belajar.

Bahan ajar dapat menggantikan peran guru dan mendukung pembelajaran individual, hal ini akan dapat memberikan dampak positip bagi guru, karena sebahagian waktunya digunakan untuk membimbing siswa, menjadi dinamisator dan fasilitator. Selanjutnya adalah Dampak positifnya bagi siswa dengan adanya bahan ajar akan mengurangi ketergantungannya kepada guru dan membiasakan siswa untuk mandiri.

**Kegunaan Bahan Ajar**

Tentu bahan ajar mempunyai banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Kasinyo Harto menyatakan tentang manfaat bahan ajar sebagai berikut :

1. Bagi guru : a. Menghemat waktu, b.fasilitator, c.suasana pembelajaran efisien dan interaktif.
2. Bagi siswa : a.menjadi pembelajar mandiri, b.memperluas waktu belajar, c.dapat belajar mandiri, d.dapat belajar dengan cepat, e.dapat belajar dengan urutan sendiri, f.membiasakan membaca ilmu pengetahuan.[[8]](#footnote-8)

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa 2 kegunaan yang mendasar bahan ajar dalam proses belajar mengajar yakni bagi guru meliputi bisa menghemat waktu mengajar, menjadi fasilitator dan dapat menciptakan suasana interaktif. Juga bagi siswa dapat belajar mandiri, memperluas waktu belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar tanpa guru, dapat belajar dengan urutan sendiri, dapat belajar dengan kecepatan masing-masing, dan terakhir untuk membiasakan diri selalu membaca pengetahuan.

**Unsur-Unsur Bahan Ajar**

Bahan ajar adalah sebuah bahan yang berhasil dikumpulkan dari sumber belajar yang dibuat secara sistematis.[[9]](#footnote-9)Sumber belajar bisa didapat dari manapun bisa dari buku, dari alam dari manusia dan lain sebagainya. Menurut lukman hakim Maka dari sebab itu bahan ajar mengandung berbagai unsur menyatakan terdapat 6 komponen yang berkaitan dengan unsur-unsur tersebut :

Petunjuk bahan ajar, komponen ini meliputi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik, di dalamnya dijelaskan bagaimana pendidik mengajarkan materi kepada siswa dan sebaliknya pula bagaimana peserta didik mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

Kompetensi yang akan dicapai, dalam bahan ajar sebaiknya dicantumkan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik.

Informasi pendukung, merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi suatu bahan ajar, diharapkan dari informasi pendukung ini peserta didik dapat lebih mudah untuk menguasai pengetahuan yang ada dalam bahan ajar tersebut. Namun informasi pendukung tidak mutlak harus ada dalam sebuah bahan ajar.

Latihan-latihan, merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar, dengan demikian kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasa dan dapat mereka kuasai dengan matang.

Petunjuk kerja atau lembar kerja, merupakan lembaran berupa langkah procedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang dilakukan oleh peserta didik yang berkaitan dengan praktik ataupun yang lainnya.

Evaluasi, merupakan salah satu bagian dari proses penilaian, sebab dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. [[10]](#footnote-10)

Jadi menurut pendapat Lukman diatas menyatakan bahwa 6 komponen ini mutlak harus ada dalam penyusunan bahan ajar. Selanjutnya hal yang penting yang harus dikuasai oleh guru adalah mampu menyediakan bahan pelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta didik, artinya bahan tersebut harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mampu mengukur perilaku belajarnya tanpa harus ada campur tangan guru dan temannya, hal ini meletakkan fungsi guru tidak hanya sebagai pngajar tetapi juga sebagai pengembang bahan pembelajaran, sebagai seorang pengembang bahan pembelajaran seorang guru harus mampu memenuhi keinginan siswa sesuai dengan kebutuhan yang ada.

**Ciri-ciri bahan ajar**

Adapun ciri-ciri bahan ajar adalah sebagai berikut :

1. Menimbulkan minat
2. Dirancang untuk peserta didik
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran
4. Disusun secara plexibel
5. Struktur berdasarkan kebutuhan siswa
6. Memberi kesempatan untuk berlatih
7. Mengakomodasi kesulitan siswa
8. Komunikatif
9. Dikemas untk proses pembelajaran.
10. Ada *feed back* (umpan balik)[[11]](#footnote-11)

Sering terdapat kerancuan antara bahan ajar dengan buku teks memang ada persamaan dan ada perbedaan karena buku teks menjadi sumber bahan ajar. adapun Ciri-ciri buku teks adalah sebagai berikut :

Mengasumsikan minat dari pembaca

Ditulis untuk pembaca

Dirancang untuk disebar luaskan

Belum tentu menjelaskan tujuan pembelajaran

Disusun secara linear

Struktur berdasarkan logika ilmu pengetahuan

Belum tentu memberikan latihan

Tidak mengantisifasi kesukaran belajar peserta didik

Belum tentu memberikan rangkuman

Gaya penulisan naratif dan tidak komunikatif

Sangat padat

Tidak memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik.[[12]](#footnote-12)

Lebih spesifik dinyatakan bahwa perbedaan yang mendasar antara buku teks dan bahan ajar adalah bila buku teks itu sangat padat, penulisan naratif, tidak dapat mengakomodasi kesulitan belajar siswa, tidak ada mekanisme feedback sedangkan bahan ajar dibuat ringkas, penulisan komunikatif, dapat mengantisipasi kesukaran siswa dan ada feedback.

**Jenis dan Bentuk Bahan Ajar**

Jenis bahan ajar menurut bentuknya ada 4 macam yakni cetak, audio, audio visual, dan interaktif.[[13]](#footnote-13) Bahan cetak merupakan bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas, misalnya, buku, modul, handout, Lembar kerja siswa (LKS), gambar dan lain sebagainya. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang menggunakan sinyal audio secara langsung contoh radio. Bahan ajar audio visual adalah sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal audio dan gambar secara sekuensial misalnya film, video compact disk (VCD). Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari audio, video, teks grafik, gambar dan animasi yang kemudian di manipulasi oleh pengguna untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi contoh *compact disk interaktive* (CD interkatif).

Bahan ajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi 4 macam, Yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar berbasiskan teknologi, bahan ajar berbasis proyek, dan bahan ajar untuk keperluan interaktif manusia.[[14]](#footnote-14) Bahan ajar cetak : merupakan sejumlah bahan yang disediakan dalam bentuk kertas, untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi, misalnya buku, modul handout, pamflet, LKS, peta, diagram, majalah, koran dan lainnya. Bahan ajar berbasiskan teknologi. Contoh, kaset, radio, *slide*, *filmstrip*, VCD, televisi dan komputer. Bahan ajar berbasiskan praktik atau proyek misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interkatif manusia, (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *handphone, video conferencing,* dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan lain Kasinyo Harto menyatakan bahwa Jenis bahan ajar sebagai berikut :

Printed material (bahan cetak) seperti hand out, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur dan leaflet

Instructional kits

Audio

Audio visual : video dan film

Visual : gambar, fhoto

Multimedia : cd interaktif, computer based learning, internet, web[[15]](#footnote-15)

Jadi dari pendapat ahli diatas tentang bentuk bahan ajar dapat kita simpulkan bahwa jenis bahan ajar dapat kita bedakan dari bentuk dan sipatnya meliputi bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar video bahan ajar audiovideo, bahan ajar interaktif dan selanjutnya berdasarkan sipatnya bahan ajar cetak, berbasis proyek, berbasis teknologi dan berbasis keperluan interaktif manusia.

**Prinsip-Prinsip Pemilihan Bahan Ajar**

Ada bebarapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penyusunan bahan ajar, menurut undang-undang standar nasional pendidikan tentan penyusunan bahan ajar, prinsip pemilihan bahan ajar meliputi hal sebagai berikut :

Relevansi : keterkaitan artinya materi ajar harus ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa. sebagai contoh jika standar kompetensi yang diharapkan berupa menghapal fakta maka pembelajaran harus berupa fakta.

Konsistensi : keajegan, jika kompetensi dasar yang dikuasai oleh siswa 4 macam maka bahan ajar yang harus dipersiapkan juga 4 macam, konsep keajegan ini mengharuskan 1 kompetensi dasar digunakan untuk 1 bahan ajar. Sebagai contoh jika kompetensi dasarnya menghendaki anak untuk bisa mengetahui, menghapal dan menuliskan maka bahan ajar juga harus mengakomodasi 3 macam kompetensi, juga harus dibuatkan 3 macam bahan ajar.

Kecukupan : cukup dalam artian materi yang diajarkan tidak boleh terlalu banyak dan tidak boleh juga terlalu sedikit.[[16]](#footnote-16)

**Identifikasi Jenis-Jenis Materi Ajar Dalam Bahan Ajar**

Dalam menyusun bahan ajar kita harus mengidentifikasi materi dalam bahan ajar tersebut masuk kemana, menurut reighluth dalam PP no 19 tahun 2005 jenis-jenis materi dalam bahan ajar meliputi :

Fakta : fakta ini meliputi nama objek, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, dan lain sebagainya

Konsep : konsep meliputi pengertian, defenisi, hakekat, inti dan isi.

Prosedur : prosedur adalah langkah-langkah dalam mengerjakan sesuatu misalnya tata cara shalat dan lain sebagainya.

Afektif : meliputi pemberian respon, penerimaan, internalisasi dan penilaian

Motorik : meliputi gerakan-gerakan sebagai contoh gerakan senam.[[17]](#footnote-17)

Dari jenis-jenis bahan ajar ini dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar meliputi fakta, konsep, prosedur, afektif, dan motorik yang dalam hal ini kita harus dapat mengidentifikasi materi itu masuk dalam bagian apa dalam setiap kita menyusun bahan ajar.

**Strategi Penyampaian Bahan Ajar oleh Guru**

Adapun menyangkut strategi penyampaian bahan ajar oleh guru adalah sebagai berikut :

secara simultan : dalam hal ini materi pelajaran disajikan secara serentak, dengan materi yang berbeda dan setelah itu diperdalam satu persatu. (metode global)

secara suksesif : materi disajikan secara mendalam satu persatu kemudian dilanjutkan dengan diulangi lagi satu persatu secara mendalam pula.

Strategi penyampaian fakta : jika guru menyampaikan materi pelajaran berupa fakta (nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang, dan simbol)

Strategi penyampaian konsep : jika materi yang disajikan berupa konsep seperti pengertian atau defenisi, tujuan mempelajari konsep agar siswa paham, dapat menunjukkan ciri-ciri, membedakan, membandingkan, mengeneralisasikan. Adapun langkah-langkah dalam penyampaian materi tentang konsep :

sajikan konsep

beri bantuan (berupa ciri-ciri, inti, contoh dan bukan contoh)

berikan latihan (berupa tugas) baik kelompok atau perorangan

berikan umpan balik

berikan tes

Strategi penyampaian materi prinsip : yang termasuk dalam materi prinsip adalah dalil dan hukum serta ayat-ayat al-Qur’an

Strategi penyampaian prosedur : yang termasuk dalam materi ini adalah langkah-langkah dalam melakukan sesuatu. Dalam materi prosedur ini siswa dituntut untuk mampu mempraktekkan prosedur tersebut.

**Prinsip-Prinsip Pengembangan Bahan Ajar :**

Menurut Mendiknas dalam buku pedoman memilih dan menyusun bahan ajar prinsip pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut :

Dimulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang konkret kepada yang abstrak, juga perlu diperhatikan muatan yang ada dalam suatu materi, sehingga para siswa mudah untuk memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan.

Mencapai tujuan ibarat naik tangga, setahap demi setahap akhirnya mencapai tujuan tertentu, pembelajaran adalah proses bertahap yang berkelanjutan, bahan ajar ada yang dikemas sedemikian mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Umpan balik positip akan memberikan penguatan positip bagi pemahaman siswa makanya dalam bahan ajar diberikan latihan-latihan yang perlu dikerjakan oleh siswa dan hasilnya diberi umpan balik yang positip oleh guru

Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa, mungkin cara yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan banyak contoh dan menjelaskan tujuan materi pembelajaran dan manfaat yang bisa diambil dari materi tersebut.

Mengetahui hasil belajar yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini bahan ajar dijadikan sebagai alat evaluasi dalam mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. [[18]](#footnote-18)

Adapun Cara pengembangan bahan ajar menurut Husniyatu Salamah menyatakan bahwa :

Dalam pengembangan bahan ajar diasumsikan guru adalah seorang yang ahli dibidangnya, oleh karena itu dia memiliki otoritas untuk mengembangkan bahan ajar, dia mempunyai kemampuan menulis, dia mengerti kebutuhan peserta didik berdasarkan pengalaman yang dia miliki.

Informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan, informasi tersebut disusun kembali dengan gaya bahasa dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan proses pembelajaran.

Menata informasi dengan cara mengumpulkan buku, jurnal dan sumber lain terutama yang tercantum dalam daftar pustaka kurikulum dan silabus, selanjutnya bahan yang telah dikumpulkan ditentukan bagian-bagian yang digunakan tiap pokok bahasan serta disesuaikan dengan urutannya.

Kombinasi 2 atau 3 hal diatas, caranya dimulai dengan membuat kerangka terlebih dahulu kemudian diisi dengan materi yang telah disusun sendiri, disertai dengan memasukkan kutipan yang relevan dan menambahkan tulisan orang lain yang sudah di edit.[[19]](#footnote-19)

Dari pendapat ini dapat kita simpulkan bahwa dalam pengembangan bahan ajar guru mempunyai otoritas penuh untuk mengembangkan bahan ajar tersebut sesuai dengan kemampuan yang ia miliki dalam penysusunan strategi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dapat diambil dari berbagai sumber : buku, jurnal, silabus dan lain sebagainya.

**Pendidikan Agama Islam**

**Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan merupakan sarana penting dalam rangka mencetak generasi muda yang berilmu dan memiliki kepribadian mulia, jika berbicara mengenai pendidikan tentu harus diketahui dahulu arti pendidik, Pendidik secara etimologi berasa dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Paes” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing.[[20]](#footnote-20) Jadi pendidik diartikan seseorang yang membimbing. Sedangkan pendidikan Secara *etimologi*, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, untuk dituntut agar tumbuh dan berkembang[[21]](#footnote-21).

Dalam bahasa Inggris pendidikan disebut sebagai “*education”* atau “*educate”* yang artinya pendidikan, mendidik atau mengasuh[[22]](#footnote-22). Jadi pendidikan artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang. Sedangkan secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.[[23]](#footnote-23)Jadi, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dengan tujuan menggugah serta menciptakan manusia-manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan akhlak mulia.

Oleh karena itu, ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam. [[24]](#footnote-24) Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitive telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.[[25]](#footnote-25)

Zuhairini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.[[26]](#footnote-26)

Muhaimin yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. [[27]](#footnote-27)

Dengan demikian, maka pengertian Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan di atas adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.[[28]](#footnote-28)

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [[29]](#footnote-29) Dengan demikian Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik agar terwujud kepribadian muslim sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.[[30]](#footnote-30)

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik.

Proses pemberian bimbingan diakses seseorang secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik.

Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilainilai Islam.

Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

**Dasar Pendidikan Agama Islam**

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al- Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT :

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 :

9. (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Al-Qur`an surat Al-Alaq: 1-5 juga menerangkan:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,

4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam

5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[[31]](#footnote-31)

1. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1. Dasar Idiil

Falsafah Negara Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain. Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[[32]](#footnote-32)

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jaSDni dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

1. Dasar Struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

* Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
* Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.[[33]](#footnote-33)

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

1. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

**3. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

1. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya tedapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah SWT:

56. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku. [[34]](#footnote-34)

1. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

1. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.[[35]](#footnote-35)

**4. Materi Pendidikan Agama Islam**

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

1. Aspek Al- Qur’an dan Hadist. Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur’an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
2. Aspek keimanan dan aqidah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
3. Aspek akhlak . Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (*akhlakul karimah*) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela.
4. Aspek hukum Islam atau Syari’ah Islam. Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu’amalah.
5. Aspek tarikh Islam. Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang. [[36]](#footnote-36)
6. **Multimedia**

Multimedia secara bahasa berasal dari 2 kata yakni multi berarti banyak dan mediaberarti alat penyampai pesan, Jadi multimedia adalah gabungan dari berbagai media seperti teks, grafik, audio, visual dan sebagainya dalam satu alat.[[37]](#footnote-37) Menurut Haffost menyatakan bahwa multimedia adalah sistem komputer yang terdiri dari sofware dan hardware untuk menggabungkan gambar, teks, audio, video, dan animasi yang dikendalikan dengan program komputer.[[38]](#footnote-38) Menurut Zeembry menyatakan bahwa multimedia adalah kombinasi dari teks audio, gambar, animasi, video dan interaksi.[[39]](#footnote-39) Menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa multimedia adalah media yang lebih dari satu yaitu berupa teks, grafik, animasi, suara, dan video. [[40]](#footnote-40) dari ketiga pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa multimedia adalah gabungan dari media berupa, suara, teks, gambar, animasi, dan video yang dikendalikan oleh program komputeryang bersipat interaktif (dapat dirobah sesuai keinginan pemakai).

Pada awalnya multimedia hanya mencakup media yang menjadi konsumsi indra penglihatan (gambar diam, teks, gambar gerak video, dan gambar gerak rekaan/animasi), dan konsumsi indra pendengaran (suara) dan juga berupa ( berwujud). Dalam perkembangannya multimedia mencakup juga kinetik (gerak) dan bau yang merupakan konsumsi indra penciuman. Multimedia mulai memasukkan unsur kinetik sejak pertunjukan film 3 dimensi yang digabungkan dengan gerakan pada kursi tempat duduk penonton.

Menurut Azhar Arsyad menyatakan bahwa fungsi multimedia bagi pembelajaran adalah menyajikan informasi atau bahan ajar yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas bagi telinga dan mata serta pikiran untuk menyerap informasi tersebut.[[41]](#footnote-41) Dalam dunia [pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan), multimedia digunakan sebagai media pengajaran, baik dalam kelas maupun secara sendiri-sendiri atau otodidak. Dari pendapat ini dapat kita simpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran bertujuan agar penyajian informasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mudah dimengerti dan jelas baik suara, gambar dan prosedurnya.

Menurut Ali mudhlofir menyatakan bahwa suatu alat dapat digolongkan kedalam sebuah sistem multimedia bila memenuhi persyaratan sebagai berikut :

* 1. Dapat mengubah bentuk analog menjadi bentuk digital.
  2. Berbentuk interaktif yakni pengguna dapat mengubah tampilan sesuai dengan keinginan dan dapat memasukkan kata-kata sesuai kebutuhan, ciri inilah yang mengkategorikan bahwa televisi bukan multimedia, karena televisi hanya dapat menampilkan audio, video, grafik dan teks sekaligus tetapi pengguna tidak dapat mengubah tampilan dari tayangan televisi tersebut.
  3. Bersipat mandiri dalam artian kemudahan dan kelengkapan isi sedemikian rupa sehingga pengguna bisa menggunakan tanpa bimbingan orang lain.[[42]](#footnote-42)

Melalui indikasi interaktif inilah secara jelas Ali mudhlofir menyatakan bahwa media yang masuk dalam kategori multimedia adalah komputer.[[43]](#footnote-43)

Dalam pembelajaran menggunakan media komputer dikelolah oleh software komputer berupa program komputer atau dijalankan dengan CD (compact disk) yang berisi tentang muatan pembelajaran meliputi judul, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.[[44]](#footnote-44) Hal tersebut sejalan dengan Robert Heinick dalam Novaliendry yang menyatakan bahwa sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara individual atau kelompok secara langsung kepada peserta didik dengan cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan kedalam sistem komputer. [[45]](#footnote-45)

Ada banyak keunggulan menggunakan alat bantu komputer dalam pembelajaran, antara lain:

1. Memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata, seperti kuman, bakteri, dan lain-lain.
2. Memperkecil benda yang sangat besar yang tidak mungkin ditampilkan di dalam kelas, seperti gunung, laut, dan lain-lain.
3. Menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat atau lambat, seperti sistem tubuh manusi.
4. Menyajikan benda atau peristiwa yang jauh seperti bulan, bintang, matahari, dan lain-lain.
5. Menyajikan benda atau peristiwa yang berbahaya, seperti letusan gunung berapi.
6. Meningkatkan daya tarik siswa.

Namun demikian, harus diakui bagaimanapun kedudukan guru tidak tergantikan oleh multimedia/elektronik atau komputer, justru dengan keberadaan alat komunikasi elektronik ini menambah pentingnya kehadiran guru. Penggunaa alat-alat modern di dalam pembelajaran bukan berarti mengganti cara mengajar yang baik, melainkan untuk melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa.

1. **Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan serta memberikan gambaran dan landasan yang akan dipakai dalam penelitian ini, berikut ini peneliti akan menerangkan berbagai kajian penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, berguna untuk membantu peneliti dalam menyusun tesis ini adalah sebagai berikut :

Sri Andri Astuti, dalam penelitiannya yang berjudul : pegembangan media pembelajaran PAI program prezi di sekolah menengah pertama, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa media pembelajaran yang menggunakan program prezi dinyatakan praktis melalui angket diperoleh nilai rata-rata 4,55 dengan kriteria yang sangat baik, dan observasi terhadap pembelajaran dengan nilai rata-rata skor 4,82 dengan kriteria sangat baik, selain itu media pembelajaran PAI dengan menggunakan program prezi memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. [[46]](#footnote-46)

Khoirunnisa, deni setiawan, “*pengembangan modul interaktif berbasis multifle inteligence dengan autoplay pada konsep perubahan materi genetik di IKIP budi utomo malang”* dalam penelitian ini penulis mengembangkan modul pembelajaran interaktif dengan menggunakan program autoplay untuk materi genetik dengan mempertimbangkan kecerdasan jamak mahasiswa, penelitian ini menggunakan model 4D thiagarajan (1974) meliputi define (observasi di kelas dan wawancara kepada dosen), design (penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format dan rancangan awal, develop : validasi produk dan produk setelah revisi, dalam validasi produk didapatkan hasil validasi media mendapat skor 91,02% (sangat valid) dan hasil validasi ahli materi 99,25 (sangat valid) , dan disseminate (belum dilakukan disseminasi), namun berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa penggunaan modul interaktif berbasis multifle inteligence pada mahasiswa untuk memahami materi genetik dapat mempermudah proses pembelajaran mengingat bahwa media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat mempermudah pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.[[47]](#footnote-47)

Muhammad Robbani “*Pengembangan program pelatihan TIK (teknik informasi komputer) bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran di Sekolah Menengah Atas negeri 6 Palembang*” dalam penelitiannya ini penulis mengembangkan program pelatihan TIK bagi guru di SMAN 6 Palembang, program ini disusun dalam bentuk Modul pelatihan TIK bagi guru PAI, setelah diadakan studi pendahuluan dengan melakukan analisis kebutuhan, kemudian dilanjutkan dengan validasi program, setelah itu dilanjutkan dengan pengujian efektivitas program yang telah dibuat, dalam tesis ini disimpulkan bahwa program pelatihan TIK bagi guru PAI SMAN 6 palembang dalam menggunakan media pembelajaran PAI dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran.[[48]](#footnote-48)

Anggarwati Riscaputantri dengan judul : “*Pengembangan penilaian apektif siswa kelas IV sekolah dasar di kabupaten klaten*” tujuan penelitian ini adalah yakni mengembangkan penilaian apektif siswa kelas IV sekolah dasar di kabupaten klaten jawa tengah hasil yang di dapat dalam penelitian ini adalah pengembangan pengukuran penilaian apektif yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kevalidan dari para ahli yang berada pada kisaran 0,85 atau 85% yang masuk dalam kategori valid, kemudian di lanjutkan dengan penilaian apektif berdasarkan acuan kurikulum 2013 dinyatakan dalam kategori baik sekali pada kisaran 62% dan kategori baik 38% kategori cukup 1% dan kategori butuh bimbingan 0%, dengan demikian disimpulkan bahwa pengembangan penilaian apektif bagi siswadi kelas IV SD dinyatakan efektif [[49]](#footnote-49)

Devi Ernitasari yang berjudul “ *Pengembangan media pembelajaran berbasis lectora inspire untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Kasihan yogyakarta*” hasil penelitian yang bersangkutan menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis lectora layak di kembangkan hal ini dilihat dari penilaian ahli materi dan ahli media dalam interval 67,5-82,4 dan 124,8-152,6 berkriteria baik, juga pada uji lapangan mendapat skor 90% berkategori sangat baik, pada uji lapangan hasil belajar siswa dapat meningkat ini di lihat dari hasil test yang di lakukan yakni 26 dari 28 siswa telah mencapai KKM dengan prosentase 92,9% siswa yang mendapat nilai tuntas.[[50]](#footnote-50)

Rusnilawati, “ *Pengembangan bahan ajar elektronik berbantuan flifbook berbasis pemecahan masalah dengan pendekatat CTL pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah dasar”* kesimpulan dari penelitian yang bersangkutan bahwa bahan ajar elektronik berbantuan flifbook berbasis pemecahan masalah tergolong valid karena dari hasil skor actual aspek isi yakni yakni 36 (sangat baik) dalam rentang nilai 8-40 dan dari hasil uji coba kepraktisan dengan penyebaran angket mendapat nilai dari siswa 62,5 ketegori baik, dan prosentase siswa terhadap pembelajaran matematika meningkat 31,2%.[[51]](#footnote-51)

Baldi anggara, “*Pengembangan program pembinaan baca Tulis al-Qur’an FKIF UIN Raden Fatah Palembang”* hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembinaan baca tulis al-Qur’an prodi PAI sudah berjalan dengan baik, agar pembinaan baca tulis al-Qur’an tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien maka dikembangkanlah program pembinaan baca tulis al-Qur’an yang berisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, hasil penelitian menunjukkan keberhasilan dari kelulusan yang hanya 52% dari total keseluruhan menjadi 67% setelah dikembangkan program. [[52]](#footnote-52)

Setelah mengkaji beberapa penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang peneliti teliti adalah penelitian yang pengembangan bahan ajar PAI materi QS al-fil berbasis multimedia di SDN 17 Muara Sugihan, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar materi QS.Al-Fil berbasis multimedia, yang pembuatannya menggunakan bantuan aplikasi power point 2010 nantinya dilihat pada kevalidan melalui validasi para ahli dan efektifitas dilihat dari hasil uji coba produk dalam skala kecil, sedang dan skala besar, kepraktisan dapat kita lihat dari hasil angket kepada guru PAI yang melakukan uji coba.

Adapun tabel penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Table 2.1**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama peneliti dan judul | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas penelitian |
| 1 | Sri Andri Astuti,: pegembangan media pembelajaran PAI program prezi di sekolah menengah pertama | Sama-sama penelitian pengembangan dengan menggunakan prosedur Borg and gall | Objek penelitian, berupa media pembelajaran, dan tempat penelitian | Bahan ajar dikembangkan dengan program prezi sedangkan peneliti mengembangkan penelitian dengan program microsoft office 2010 dalam aplikasi power point 2010 |
| 2 | Khoirunnisa, deni setiawan, “*Pengembangan modul interaktif berbasis multifle inteligence dengan autoplay pada konsep perubahan materi genetik di IKIP budi utomo Malang”* | Sama2 Penelitian pengembangan, sama-sama mengembangkan bahan ajar, sama-sama bahan ajar dalam bentuk elektronik. | Prosedur pengembangan Thiagarajan (1974)  Peneliti prosedur pengembangan Borg and Gall  Objek penelitian adalah mahasiswa sedangkan peneliti adalah siswa sekolah dasar dan guru SD | Bahan ajar dikembangkan dengan program autoplay sedangkan peneliti mengembangkan penelitian dengan program microsoft office 2010 dalam aplikasi power point 2010 |
| 3 | M Robbani, “*Pengembangan program pelatihan tik bagi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran PAI di SMAN 6 Palembang”* | Sama-sama Melakukan penelitian pengembangan dengan prosedur Borg and Gall | Penelitian M Robbani adalah pengembangan program dalam bentuk modul pelatihan TIK  Dengan objeknya adalah guru  Sedangkan peneliti mengembangkan bahan ajar  Objeknya adalah siswa dan guru | Yang dikembangkan dalam bentuk modul pelatihan sedangkan peneliti mengembangkan  Bahan ajar dalam bentuk digital (sofware) yang disimpan dalam CD pembelajaran yakni berupa bahan ajar PAI |
| 4  4 | Anggarwati Riscaputantri judul : “*Pengembangan penilaian apektif siswa kelas IV Sekolah Dasar di kabupaten Klaten* | Sama-sama melakukan penelitian pengembangan di Sekolah Dasar | Objek sekolah,  produk yang di kembangkan  Berupa penilaian apektif | Pengembangan program penilaian apektif sedangkan peneliti Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia di Sekolah Dasar |
| 5 | Devi Ernitasari yang berjudul “ *Pengembangan media pembelajaran berbasis lectora inspire untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Kasihan Yogyakarta* | Sama-sama multimedia  dan di Sekolah Dasar | Mengembangkan media pembelajaran menggunakan lectora inspire  Peneliti bahan ajar menggunakan power point 2010 | Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia di Sekolah Dasar Menggunakan microsoft office power point 2010 |
| 6 | Rusnilawati “pengembangan bahan ajar elektronik berbantuan Flipbok berbasis pemecahan masalah dengan pendekatan CTL pada pembelajaran matematika di kelas V Sekolah Dasar. | Sama-sama penelitian pengembangan dalam bentuk sofware atau bahan ajar digital  Dan dilakukan di sekolah dasar | Menggunakan Flifbook, berbasis CTL di kelas V SD  Menggunakan microsoft office power point Berbasis multimedia  Di kelas IV SD | Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia di Sekolah Dasar Menggunakan microsoft office power point 2010 |
| 7 | Baldi Anggara “ pengembangan program pembinaan baca tulis al-Qur’an bagi mahasiswa prodi PAI FKIF UIN Raden Fatah Palembang | Sama-sama penelitian pengembangan | Mengembangkan program pembinaan baca tulis al-Qur’an  Subjeknya mahasiswa  Peneliti mengembangkan bahan ajar subjeknya siswa SD dan guru | Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia di Sekolah Dasar Menggunakan microsoft office power point 2010 |

1. **Kerangka Berpikir**

Bahan ajar adalah segala sesuatu yang menyebabkan siswa belajar dan membantu guru dalam mengajar, menurut jenisnya bahan ajar ada 4 macam yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual seperti video, bahan ajar interaktif serperti multimedia interaktif program ataupun dalam bentuk CD pembelajaran interaktif dan bahan ajar berbasis web.

Bahan cetak merupakan bahan yang telah disiapkan dalam bentuk kertas untuk keperluan pembelajaran, misalnya, buku, modul, handout, Lembar kerja siswa (LKS), brosur, photo, gambar dan lain sebagainya. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang menggunakan sinyal audio secara langsung contoh kaset, radio, compact disk (CD) audio. Bahan ajar audio visual adalah sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal audio dan gambar secara sekuensial misalnya film, video compact disk (VCD). Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari audio, video, teks grafik, gambar dan animasi yang kemudian di manipulasi oleh pengguna untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi contohnya dengan menggunakan *compact disk interaktive* (CD interkatif).

Andi Prastowo menyatakan bahwa Bahan ajar berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi 4 macam, Yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar berbasiskan teknologi, bahan ajar berbasis proyek, dan bahan ajar untuk keperluan interaktif manusia.[[53]](#footnote-53) Menurut Kasinyo Harto menyatakan jenis bahan ajar yaitu printed material (bahan cetak) seperti hand out, buku, modul, lembakar kerja siswa, brosur dan leaflet, Instructional kits, Audio, Audio visual : video dan film, Visual : gambar, fhoto, dan multimedia : (CD interaktif, computer based learning, internet, web).[[54]](#footnote-54)

Jadi dari pendapat ahli diatas tentang bentuk bahan ajar dapat kita simpulkan bahwa jenis bahan ajar sebagai berikut yakni bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar intruksional kits (tentang petunjuk), bahan ajar audio visual, bahan ajar visual dan bahan ajar multimedia. Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar multimedia yakni bahan ajar PAI aspek al-Qur’an, yang disusun dalam file digital dengan pengoperasiannya menggunakan program microsopt office power point 2010. Dalam bahan ajar ini disusun berdasarkan analisis masalah yang terjadi dilapangan diasumsikan sebagai berikut :

Bahan ajar merupakan bagian dari media pembelajaran, dalam media pembelajaran terdapat perangkat lunak yakni sofware dan perangkat keras berupa hardware, sorware adalah bahan ajar yang akan disampaikan sedangkan hardware adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar itu. Menurut rusdi susilana menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar secara kreatif memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang ia pelajari, meningkatkan keterampilan yang bermuara kepada tercapainya tujuan pembelajaran.[[55]](#footnote-55)

Bahan ajar adalah salah satu unsur yang terpenting dalam proses pembelajaran karena menyangkut informasi yang akan kita sampaikan kepada peserta didik, jika informasi itu dikemas dalam wadah yang baru belum pernah ada sebelumnya didesain sedemikian rupa disesuaikan dengan subjek yang akan menerima informasi tersebut, diberi warna dan mode yang baru akan sangat memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi belajar sehingga menjadikan pengalaman belajarnya menjadi menyenangkan.

Multimedia adalah gabungan dari media berupa, suara, teks, gambar, animasi, dan video yang dikendalikan oleh program komputeryang bersipat interaktif (dapat dirobah sesuai keinginan pemakai), sedangkan alat yang mendukung program multimedia adalah komputer (microprosessor).

Dalam realitas yang terjadi di SDN 17 Muara Sugihan bahan ajar yang ada di sekolah hanya sebatas bahan ajar cetak berupa modul, buku, lembar kerja siswa dan lainya sebatas bahan ajar yang bersipat cetakan, dalam keseharian siswa sering berhubungan dengan HP(gadget), televisi, internet dan lain sebagainya, dari hal inilah yang menjadikan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran PAI di kelas dengan indikasi mengatuk, melamun, ngobrol dan ribut dikelas yang dihimpun berdasarkan observasi di lapangan, dan bermuara kepada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai dengan indikasi ulangan semester pertama yang gagal karena hanya 6% siswa yang tuntas dari 100% siswa yang ada.

Proses pembelajaran lebih penting dari pada hasil, karena dalam proses pembelajaran inilah siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal dalam mendukung skill dan pengetahuannya. Penggunaan multimedia dalam pembelajaran akan menjadikan pembelajaran lebih praktis dan mempermudah guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa, juga dengan menggunakan multimedia interaktif juga akan membuat guru lebih dapat mengawasi murid dengan leluasa, dan memfasilitasi kesulitan yang dialami siswa. Dari sinilah yang menjadikan peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian pengembangan yakni pengembangan bahan ajar PAI materi al-Qur’an berbasis multimedia, dengan harapan nantinya pembelajaran lebih aktif, hasil belajar siswa meningkat.

**Skema/Bagan 1**

kerangka berpikir

**Pembelajaran PAI kurang menarik, karena hanya menggunakan buku cetak dan lks sedangkan siswa sudah terbiasa menggunakan hp/gadget**

**akibatnya siswa sering mengantuk, ngobrol saat pembelajaran berlangsung**

Hasil belajar meningkat

Dihasilkan sebuah bahan ajar PAI berbasis multimedia yang valid dan efektif

Agar peserta didik termotivasi, dan paham

Bagaimana proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan

Perlu adanya solusi

1. Tim Balai Pustaka, (*kamus besar bahasa Indonesia*) *KBBI*, (Jakarta : balai pustaka, 2004) hlm. 143 [↑](#footnote-ref-1)
2. *Ibid.*, hlm 56 [↑](#footnote-ref-2)
3. Rusdi Susilana dkk, *Hakikat Pengembangan Media Pembelajaran,* (Bandung : Wacana Prima, 2012) hlm.65 [↑](#footnote-ref-3)
4. Kasinyo, Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah* k(Palembang : Exellent publishing, 2013), hlm.56 [↑](#footnote-ref-4)
5. PP NO 19 tahun 2005, *tentang standar nasional pendidikan dalam pedoman pemilihan dan penyusunan bahan ajar* (Jakarta : BP Dharma Bhakti, 2005) hlm.324 [↑](#footnote-ref-5)
6. Andi Prastowo, *panduan kreatif membuat bahan ajar*, ( Jakarta : Diva Press, 2014) hlm.17 [↑](#footnote-ref-6)
7. https:www. *Pbsindonesia.fkip-uinus.org*. online jam 02.00 wib tanggal 20 April 2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. Kasinyo, Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam.., Op.,Cit.,* hlm.59 [↑](#footnote-ref-8)
9. Haryati, *model dan tingkat penilaian pada satuan pendididkan*, (Jakarta : ar-ruz media, 2010) hlm 10 [↑](#footnote-ref-9)
10. Lukmanul hakim, *perencanaan pembelajaran dalam rumpun pembelajaran efektif*, (Bandung : Wacana Prima, 2011), hlm. 116 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid.,*,* hlm.60 [↑](#footnote-ref-11)
12. Op., Cit., Kasinyo Harto, ..... , hlm. 60 [↑](#footnote-ref-12)
13. Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), hlm.30 [↑](#footnote-ref-13)
14. *Ibid*., hlm. 42 [↑](#footnote-ref-14)
15. *Ibid*., hlm. 64 [↑](#footnote-ref-15)
16. PP no 19 tahun 2005, *tentang pedoman pemilihan dan penyusunan bahan ajar*, (Jakarta : Dharma Bhakti, 2005) hlm.326-327 [↑](#footnote-ref-16)
17. Ibid., hlm 329 [↑](#footnote-ref-17)
18. Op., Cit., PP No 19 tahun 2005 ....hlm. 43 [↑](#footnote-ref-18)
19. Husniyatus salamah*, pengembangan media pembelajaran berbasis ICT*, (Jakarta : Kencana, 2016) hlm. 45 [↑](#footnote-ref-19)
20. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,( Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 69 [↑](#footnote-ref-20)
21. Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan,*(Yogyakarta: Goesyen Publishing, 2016), hlm. 29 [↑](#footnote-ref-21)
22. J.Andreas. *Kamus Lengkap 700 Milyar: Inggris-Indonesia, Indonesia-Ingris*. (Surabaya: Karya Agung, T.Th). hlm. 101 [↑](#footnote-ref-22)
23. Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm.1 [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.75-76 [↑](#footnote-ref-24)
25. Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),hlm. 130 [↑](#footnote-ref-25)
26. Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hlm. 11 [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid., , hlm.75-76 [↑](#footnote-ref-27)
28. Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28 [↑](#footnote-ref-28)
29. Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 13. [↑](#footnote-ref-29)
30. Nur Uhbiyati*, Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 123. [↑](#footnote-ref-30)
31. *Al-qur’anul karim dan terjemah*, (semarang : toha putra, 2014) [↑](#footnote-ref-31)
32. *Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3 [↑](#footnote-ref-32)
33. Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN,* hlm. 7 [↑](#footnote-ref-33)
34. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan........, op.cit* hlm.63 [↑](#footnote-ref-34)
35. Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30 [↑](#footnote-ref-35)
36. Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama,*(Jakarta : 2004),hlm.18 [↑](#footnote-ref-36)
37. WJS Poerwadarminta, *KBBI (kamus besar bahasa indonesia),* Jakarta : balai pustaka cet. 3, hlm 782) [↑](#footnote-ref-37)
38. Niken ariani. dkk*, pembelajaran multimedia di sekolah*, Jakarta : pustaka, 2010, hlm 11 [↑](#footnote-ref-38)
39. Niken ariani. Dkk, lock.Cit hlm. 11 [↑](#footnote-ref-39)
40. Azhar Arsyad, *media pembelajaran*, jakarta : rajawali press, hlm., 170 [↑](#footnote-ref-40)
41. Azhar arsyad, *media.*, Op.Cit., hlm.172 [↑](#footnote-ref-41)
42. Ali Mudhlofir, *desain pembelajaran inovatif dari teori ke praktek*, Jakarta : rajawali press, hlm.155-156 [↑](#footnote-ref-42)
43. Ali mudhlofir, *desain pembelajaran Op.Cit*, hlm.156 [↑](#footnote-ref-43)
44. Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2011) hlm 153 [↑](#footnote-ref-44)
45. Novaliendry, Dony. (2013). *Aplikasi Game Geografi Berbasis Multimedia Interaktif (Studi Kasus Siswa Kelas IX SMP Rao)*. Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan. ISSN: 2252-6579. Hlm 3 [↑](#footnote-ref-45)
46. Sri Andri Astuti *“ Pengembangan Media Pembelajaran PAI Menggunakan Program prezi di sekolah menengah pertama”* (Palembang, Disertasi Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2017) [↑](#footnote-ref-46)
47. Khoirunnisa, deni setiawan, “*Pengembangan modul interaktif berbasis multiple inteligence dengan autoplay pada konsep materi genetik di FKIF budi utomo malang*” (Malang, Jurnal Disertasi Pasca Sarjana UBU Malang) [↑](#footnote-ref-47)
48. M *Robbani “ Pengembangan program pelatihan TIK bagi guru SMAn 6 Palembang dalam upaya meningkatkan kemampuan menggunakan media pembelajaran PAI”*  (Palembang, tesis Pasca Sarjana UIN Raden Fatah Palembang, 2018) [↑](#footnote-ref-48)
49. Anggarwati Riscaputantri, *Pengembangan Penilaian Afektif siswa kelas IV Sekolah Dasar di kabupaten Klaten,*(Yogyakarta, Jurnal Tesis Universitas Negeri Yogyakarta,2018) [↑](#footnote-ref-49)
50. Devi Ernita Sari, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Lectora Inspire untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN kasihan Yogyakarta*, (Yogyakarta : Jurnal tesis Universitas PGRI Yogyakarta) [↑](#footnote-ref-50)
51. Rusnilawati, *Pengembangan bahan ajar elektronik berbantuan flifbook berbasis pemecahan masalah dengan pendekatat CTL pada pembelajaran matematika di kelas V sekolah Dasar, (Solo : Jurnal Tesis Universitas Negeri Surakarta, 2016)* [↑](#footnote-ref-51)
52. Baldi Anggara, *Pengembangan program baca tulis al-qur’an untuk mahasiswa PAI FKIP Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang, disertasi pasca sarjana UIN Raden Fatah, 2017) [↑](#footnote-ref-52)
53. *Ibid*, hlm. 42 [↑](#footnote-ref-53)
54. *Ibid*., hlm. 64 [↑](#footnote-ref-54)
55. Rusdi susilana, *media pembelajaran hakikat pengembangan pemanfaatan dan Penilaiannya*, (Bandung: wacana, 2012) hlm.6 [↑](#footnote-ref-55)